

**KESULITAN SISWA TK AL-AFLAH DALAM MEMBACA PERMULAAN  
TERKAIT MEDIA *FLIPCHART* DAN *FLASHCARD***

**Rahmawati<sup>1</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
rhmarisma10@gmail.com<sup>1</sup>

**Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari<sup>2</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
anggun.citra.dini@gmail.com

**Theresia Evy Yulianty Nadeak<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
theresiatuftmpa@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kesulitan siswa TK AL-AFLAH dalam membaca permulaan terkait media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa TK AL-AFLAH, dengan jumlah responden yang terkumpul sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan survey dengan instrumen angket tertutup dan angket terbuka. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, pada tahapan analisis data, peneliti mengumpulkan data dengan Google Form, tabulasi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa intensitas membaca siswa TK AL-AFLAH masih tergolong rendah, motivasi siswa TK AL-AFLAH dalam membaca dapat dikategorikan masih kurang, para siswa TK AL-AFLAH masih memiliki waktu luang untuk membaca, tingkat pemahaman siswa TK AL-AFLAH terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* sangat rendah, serta intensitas siswa dalam mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* masih sangat rendah. Terdapat tiga faktor utama yang menghambat siswa TK AL-AFLAH dalam membaca, yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep membaca, kurangnya motivasi, dan rendahnya intensitas membaca.

Kata kunci: *Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, flipchart, dan flashcard*

**A. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Krismanto (2015), membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seluruh individu yang hidup di abad sekarang dan akan datang karena dengan membaca, seluruh individu dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat. Membaca juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena kegiatan ini dilakukan setiap saat oleh individu. Di era global seperti saat ini, banyak informasi-informasi disampaikan melalui media-media

elektronik maupun media cetak. Selain itu, saat ini banyak individu yang melakukan komunikasi dan bertukar informasi melalui media tulis elektronik, seperti WhatsApp. Untuk itu, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, sehingga pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Pada tingkat Taman Kanak-kanak, anak sudah diajarkan mengenal simbol huruf. Kemampuan membaca yang diperoleh di sini dari mulai mengenal huruf, akan menjadi dasar pembelajaran membaca di jenjang berikutnya. Untuk itu, hal ini dikenal sebagai membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca lanjut, sehingga apabila dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya siswa akan kesulitan untuk memiliki motivasi membaca yang memadai (Koilmo et al., 2020).

Pada proses belajar mengajar, ada dua unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, memotivasi, dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat ini. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran membaca permulaan, seorang guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dan dapat memotivasi siswa, melihat peran media sebagai perantara atau pengirim pesan. Terlebih lagi target yang diajarkan ini adalah seorang siswa Taman Kanak-kanak yang kegiatan pembelajarannya harus dilakukan semenarik mungkin agar mereka tidak bosan atau jenuh. Media pembelajaran yang cocok dan biasa digunakan bagi siswa Taman Kanak-kanak adalah media yang berupa gambar-gambar, di antaranya *flipchart* dan *flashcard*.

Media pembelajaran *flipchart* adalah media pembelajaran yang berupa gambar statis dengan materi yang disampaikan secara visual. Gambar-gambar pada *flipchart* berfungsi untuk memvisualkan ide atau konsep yang sulit dipahami apabila materi disampaikan secara lisan. Pada penggunaannya, *flipchart* dapat dibalik jika pesan atau materi pada lembaran depan sudah ditampilkan dan juga dapat digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah

disediakan (Andarini, 2012). Adapun menurut Sitanaya (2019), secara umum *flipchart* terbagi dalam dua sajian, yaitu pertama *flipchart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi materi pembelajaran. Kedua, *flipchart* yang berisi materi-materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, dan lain-lain.

Andarini (2012) telah merumuskan beberapa keunggulan yang dimiliki *flipchart*, yaitu *flipchart* dapat menarik siswa, *flipchart* dapat menumbuhkan minat siswa, *flipchart* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, *flipchart* dapat mengembangkan imajinasi siswa, *flipchart* dapat membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas, dan *flipchart* dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Adapun teori tentang *flashcard*, media pembelajaran *flashcard* adalah media pembelajaran yang berupa kartu berisi simbol, gambar, teks, serta tanda yang digunakan untuk membuat, mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada suatu gambar, dan tanda simbol yang ada pada kartu (Koilmo et al., 2020). Media *flashcard* juga dapat berupa media yang dibuat dengan mengombinasikan barang-barang bekas yang dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hotimah (2010), *flashcard* merupakan salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dan untuk mendapatkannya dapat dibuat sendiri atau dengan menggunakan yang sudah jadi, yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek, seperti meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, serta meningkatkan jumlah kosakata.

Begitu besarnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Terkait dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* yang dianggap sangat sesuai dan cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan pada tingkat Taman Kanak-kanan, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu bagaimana kesulitan siswa TK AL-AFLAH dalam membaca permulaan terkait media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu kesulitan siswa TK AL-AFLAH dalam membaca permulaan terkait media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif.

Tahapan pertama dilakukan persiapan dengan studi pendahuluan, pembuatan instrumen *Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*

penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Maimunah, 2016). Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan survei. Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui persepsi responden sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti, sedangkan angket terbuka bertujuan untuk mendapatkan data secara detail dari responden.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, pada tahapan analisis data, peneliti mengumpulkan data dengan Google Form, tabulasi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa TK AL-AFLAH, dengan jumlah responden yang terkumpul sebanyak 20 siswa. Lokasi penelitian di TK AL-AFLAH Jakarta Selatan yang beralamat di Jalan Klp. Hijau No. 19 RT 9 RW 3 Jagakarsa Jakarta Selatan DKI Jakarta.

Berikut ini dapat disajikan indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Indikator Penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Pertanyaan</b>
Intensitas Membaca	Apakah siswa pernah belajar membaca menggunakan media pembelajaran media pembelajaran <i>flipchart</i> dan <i>flashcard</i> ?
Motivasi Membaca	Apakah siswa bersemangat untuk membaca?
Waktu Membaca	Apakah siswa mempunyai waktu yang cukup untuk membaca?
Pemahaman Konsep	Apakah siswa telah memahami konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran <i>flipchart</i> dan <i>flashcard</i> ?
Pelatihan Membaca	Apakah siswa pernah mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran <i>flipchart</i> dan <i>flashcard</i> ?

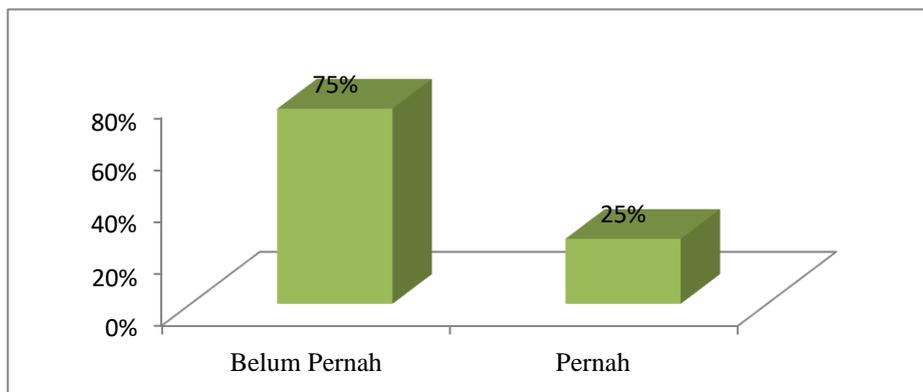
## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Angket Tertutup**

Media pembelajaran merupakan wahana dalam menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, *Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*

diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar di sekolah. Untuk itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Tafonao, 2018). Seperti yang telah dijelaskan di awal, media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak, sehingga objek penelitiannya atau respondennya adalah siswa Taman Kanak-kanak.

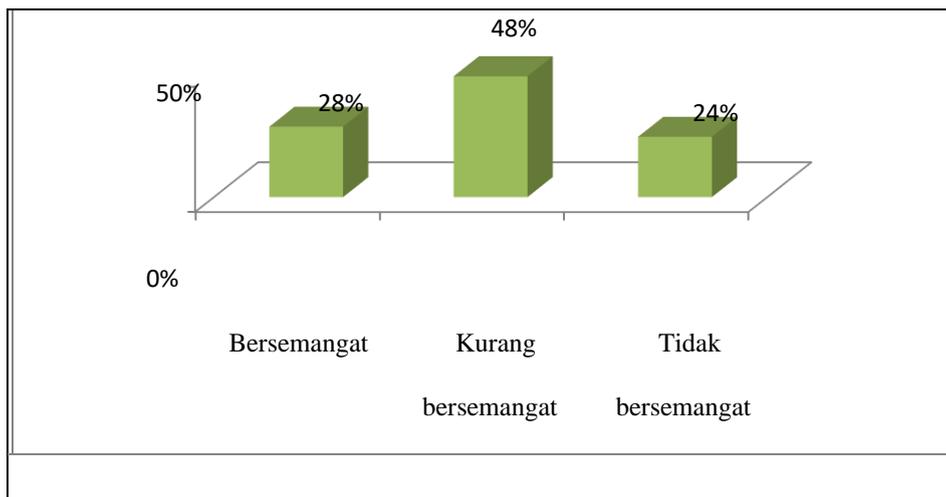
Pertanyaan pertama yang diberikan kepada responden adalah “Apakah siswa pernah membaca menggunakan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*?” Jawaban responden dapat disajikan pada diagram berikut:



**Gambar 3.1. Intensitas Membaca Siswa TK AL-AFLAH**

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa intensitas membaca siswa TK AL-AFLAH masih tergolong rendah. Dari 20 responden hanya 25% saja yang pernah belajar membaca menggunakan media pembelajaran media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*, selebihnya belum pernah belajar membaca menggunakan media pembelajaran media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*.

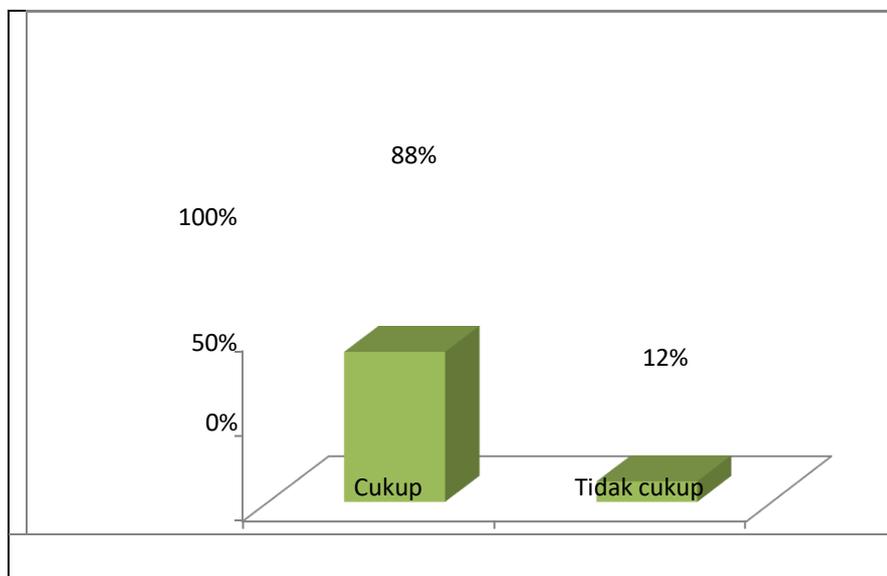
Pertanyaan kedua yang diberikan kepada responden adalah “Apakah siswa bersemangat untuk membaca?” Jawaban responden dapat disajikan pada diagram berikut:



**Gambar 3.2. Semangat Membaca Siswa TK AL-AFLAH**

Aspek kedua yang dipertanyakan berkaitan dengan motivasi membaca pada siswa TK AL-AFLAH. Berdasarkan pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa TK AL-AFLAH yang merasa bersemangat untuk membaca hanya 28%, sedangkan 48% merasa kurang semangat dan 24% mengaku tidak bersemangat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa TK AL-AFLAH dalam membaca dapat dikategorikan masih kurang.

Pertanyaan ketiga yang diberikan kepada responden adalah “Apakah siswa mempunyai waktu yang cukup untuk membaca?” Jawaban responden dapat disajikan pada diagram berikut:



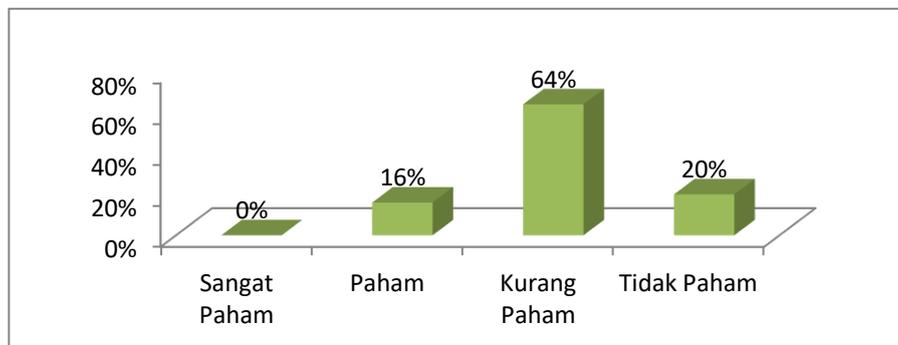
**Gambar 3.3. Ketersediaan Waktu Membaca Siswa TK AL-AFLAH**

Terkait dengan kesediaan waktu, responden atau siswa TK TK AL-AFLAH mengaku masih memiliki cukup waktu untuk membaca. Hal ini dapat terlihat pada gambar tersebut yang

*Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*

menunjukkan bahwa 88% responden mengaku masih memiliki waktu yang cukup untuk membaca, sedangkan yang mengaku tidak cukup waktu hanya 12%. Data ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya, para siswa TK AL-AFLAH masih memiliki waktu luang untuk membaca.

Pertanyaan keempat yang diberikan kepada responden adalah “Apakah siswa telah memahami konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*?” Jawaban responden dapat disajikan pada diagram berikut:

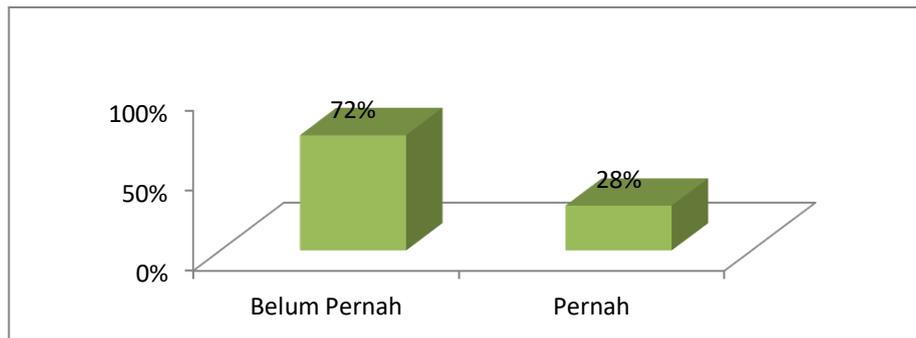


**Gambar 3.4. Pemahaman Konsep Membaca Permulaan dengan Media Pembelajaran *Flipchart* dan *Flashcard***

Berdasarkan pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa TK AL-AFLAH terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* sangat rendah. Konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* di sini berkaitan dengan pengenalan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/ dan menuntut siswa untuk mampu melafalkan lambang-lambang bunyi serta memahami bacaan secara sederhana. Pada aspek pemahaman konsep tidak ada siswa TK AL-AFLAH yang merasa sangat paham terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* ini. Hanya 16% siswa yang merasa telah paham dengan konsep membaca, sisanya sebanyak 64% merasa kurang paham dan 20% tidak paham sama sekali.

Pertanyaan kelima yang diberikan kepada responden adalah “Apakah siswa pernah mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*?” Jawaban responden dapat disajikan pada diagram berikut:

*Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*



**Gambar 3.5. Intensitas Pelatihan Siswa TK AL-AFLAH**

Intensitas mengikuti pelatihan penting ditanyakan karena berkaitan dengan penguasaan para siswa dalam memahami teknik membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang pernah mengikuti pelatihan membaca dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* lebih sedikit daripada yang belum pernah mengikuti pelatihan. Hanya 28% mengaku pernah mengikuti pelatihan membaca dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*, sedangkan sisanya sebanyak 72% mengaku belum pernah. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari angket tertutup seperti yang telah diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca siswa TK AL-AFLAH masih tergolong rendah, motivasi siswa TK AL-AFLAH dalam membaca dapat dikategorikan masih kurang, para siswa TK AL-AFLAH masih memiliki waktu luang untuk membaca, tingkat pemahaman siswa TK AL-AFLAH terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* sangat rendah, serta intensitas siswa dalam mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* masih sangat rendah.

## **2. Deskripsi Angket Terbuka**

Pertanyaan yang diberikan kepada responden pada angket terbuka bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan. Melalui angket terbuka diharapkan mendapatkan data yang lebih detail dari masing-masing siswa. Pertanyaan yang diberikan adalah apa kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan angket terbuka yang telah diberikan terdapat jawaban yang cukup bervariasi dari responden. Untuk

*Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*

mempermudah analisis data pada angket terbuka, dilakukan pengelompokan terhadap jawaban responden.

Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, antara lain: pertama. responden mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang membaca permulaan. Setidaknya 17 responden yang menyatakan jawaban serupa dengan jawaban di atas. Kedua, responden menyatakan bahwa penyebab kesulitan dalam membaca karena motivasi membacanya rendah, dan tidak memiliki waktu yang cukup dalam membaca permulaan. Ketiga, kelompok yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam membaca permulaan adalah terbatasnya bahan bacaan sebagai sumber referensi dalam membaca permulaan.

Faktor pertama adalah intensitas membaca. Membaca pada dasarnya adalah keterampilan dasar. Namun demikian, jika tidak diasah, maka kemampuan membaca akan tumpul. Implikasinya adalah siswa tidak dapat membaca dengan baik dan benar. Faktor kedua, yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan berkaitan dengan motivasi, salah satu penyebabnya adalah anggapan bahwa membaca itu sulit, hanya sedikit siswa yang merasa bersemangat dalam membaca. Implikasinya adalah motivasi membaca menjadi semakin rendah, padahal kemampuan membaca tidak hanya tergantung pada bakat, tetapi juga pada kemauan dan ketekunan dalam berlatih.

Faktor ketiga di sini bahwa siswa tidak mempunyai waktu. Ternyata tidak mempunyai waktu tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak dapat berlatih membaca. Hal ini bermakna bahwa pada dasarnya siswa masih memiliki waktu yang cukup untuk membaca, namun faktor kemauan dan kemampuan yang harus ditingkatkan. Faktor keempat yang menjadi kendala siswa adalah rendahnya pemahaman konsep membaca permulaan. Tingkat pemahaman yang rendah berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa untuk membaca. Faktor kelima yang menjadi permasalahan adalah kurangnya referensi sebagai literatur membaca. Hal ini dapat dipahami bahwa membaca merupakan unsur kebahasaan yang paling mendasar.

Pemahaman dalam membaca permulaan adalah membantu siswa untuk belajar membaca, maka pembelajaran membaca permulaan dimulai pada tingkatan Taman Kanak-kanak. Di sini, siswa lebih banyak dituntut untuk melafalkan lambang bunyi daripada untuk memahami dan menafsirkan isi bacaan. Membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat membaca cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan hasil *Kesulitan Siswa TK Al-Aflah dalam Membaca Permulaan Terkait Media Flipchart dan Flashcard*

penelitian dari angket terbuka seperti yang telah diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menghambat siswa TK AL-AFLAH dalam membaca, yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep membaca, kurangnya motivasi, dan rendahnya intensitas membaca.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan bagi siswa TK AL-AFLAH yaitu dengan meningkatkan intensitas pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*, karena berdasarkan hasil angket terbuka yang telah dijelaskan di awal bahwa tingkat pemahaman siswa TK AL-AFLAH terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* sangat rendah, serta intensitas siswa dalam mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* masih sangat rendah. Jadi, selama ini siswa TK AL-AFLAH kurang diajarkan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*, padahal media ini sangat cocok digunakan bagi siswa Taman Kanak-kanak yang notabenehnya dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan kegiatan dan media yang menarik dan menyenangkan, namun materi pembelajaran tetap dapat diterima dan tersampaikan dengan baik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari angket tertutup didapatkan bahwa intensitas membaca siswa TK AL-AFLAH masih tergolong rendah, motivasi siswa TK AL-AFLAH dalam membaca dapat dikategorikan masih kurang, para siswa TK AL-AFLAH masih memiliki waktu luang untuk membaca, tingkat pemahaman siswa TK AL-AFLAH terhadap konsep membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* sangat rendah, serta intensitas siswa dalam mengikuti pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard* masih sangat rendah. Adapun berdasarkan hasil penelitian dari angket terbuka didapatkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menghambat siswa TK AL-AFLAH dalam membaca, yaitu kurangnya pemahaman tentang konsep membaca, kurangnya motivasi, dan rendahnya intensitas membaca. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan bagi siswa TK AL-AFLAH yaitu dengan meningkatkan intensitas pelatihan membaca permulaan dengan media pembelajaran *flipchart* dan *flashcard*, mengingat pentingnya membaca permulaan untuk siswa Taman Kanak-kanak.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, T. (2012). *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart Dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Gaya Belajar*. *Digilib Uns*, 53(9), 1689–1699.
- Hotimah, E. (2017). *Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol 4 No 1 PP 10-18.
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). *Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang*. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 2 PP 101–110.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*. *Publikasi Pendidikan*, Vol 5 No 3
- Maimunah, M. (2016). *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol 5 No 1
- Sitanaya, R. I. (2019). *Efektivitas Flip Chart dan Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies Gigi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol10 No 2 PP 63–68
- Tafonao, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 No 2